

Infeksi Menular Seksual

Anisa Putri Utami*¹, Ika Restu Kaeksi², Nisa Wahyuningsih³, Liss Dyah Dewi Arini⁴

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan /S1 Kebidanan/Universitas Duta Bangsa, Indonesia

anisaputriutami@gmail.com¹ tikarestukaeksi@gmail.com² nisawhy31@gmail.com³

Alamat Kampus: Jl. K.H Samanhudi No.93, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah
57147

Korespondensi penulis: anisaputriutami@gmail.com*

Abstract. Sexually Transmitted Infections (STIs) are a group of diseases that are transmitted through sexual contact, whether vaginal, anal or oral, which are caused by various pathogen agents such as bacteria, viruses, parasites and fungi. STIs include diseases such as gonorrhea, syphilis, chlamydia, trichomoniasis, genital herpes, human papillomavirus (HPV), and HIV/AIDS. This disease can attack anyone who is sexually active, especially those who do not practice safe sexual relations. Symptoms of STIs vary greatly, ranging from asymptomatic to sores in the genital area, abnormal vaginal discharge, pain when urinating, to serious complications such as infertility, ectopic pregnancy, or cervical cancer.

Keywords: sexually transmitted infections, gonorrhea, HIV, HPV

Abstrak. Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan kelompok penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral, yang disebabkan oleh berbagai agen patogen seperti bakteri, virus, parasite, dan jamur. IMS mencakup penyakit seperti gonore, sifilis, klamidia, trikomoniasis, herpes genital, human papillomavirus (HPV), dan HIV/AIDS. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja yang aktif secara seksual, terutama mereka yang tidak melakukan hubungan seksual yang aman. Gejala IMS sangat bervariasi, mulai dari asimtomatik hingga luka pada area genital, keputihan abnormal, rasa nyeri saat buang air kecil, hingga komplikasi serius seperti infertilitas, kehamilan ektopik, atau kanker serviks.

Kata kunci: Infeksi Menular Seksual, gonore, HIV, HPV

1. LATAR BELAKANG

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang signifikan. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman dan dapat berdampak serius pada kesehatan individu serta masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas seksual dan kurangnya pengetahuan tentang praktik seks yang aman, kasus IMS terus meningkat di berbagai belahan dunia.

IMS adalah infeksi oleh bakteri gonore, sifilis, infeksi oleh jamur, infeksi oleh virus herpes/HIV, atau parasit (kutu). IMS dapat diderita oleh laki-laki ataupun perempuan. IMS dapat menyebabkan infeksi alat reproduksi yang dianggap serius. Bila tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar, sakit berkepanjangan, kemandulan bahkan kematian. Remaja perempuan perlu menyadari bahwa risiko untuk terkena IMS lebih besar daripada laki-laki sebab alat reproduksi perempuan lebih rentan, dan seringkali berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera dikenali, sedangkan penyakit berlanjut ke tahap lebih parah.

IMS sering terjadi dimasyarakat diantaranya gonore, sifilis, klamidia, kondiloma, bacterial vaginosis dan lain-lain. gonore ini disebabkan bakteri Neisseria Gonorrhoeae. Pada laki-

laki dikenal sebagai kencing nanah, dengan gejala keluar cairan kental berwarna kekuningan dari alat kelamin, nyeri perut bagian bawah. Pada perempuan sering tanpa gejala. Komplikasi yang mungkin terjadi, diantaranya radang panggul pada perempuan, kemungkinan terjadi kemandulan baik pada perempuan atau laki-laki, infeksi mata pada bayi baru lahir yang dapat menyebabkan kebutaan, kehamilan ektopik (di luar kandungan) dan memudahkan penularan infeksi HIV. Penyakit sifilis disebabkan bakteri *Treponema pallidum*. Gejala yang timbul tampak luka tunggal, menonjol dan tidak nyeri, bintil/bercak merah di tubuh yang hilang dengan sendirinya, dan sering limfadenopati. Penyakit klamidia disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis*. Infeksi ini biasanya kronis, karena 70% perempuan pada awalnya tidak merasakan gejala apapun sehingga tidak memeriksakan diri. Gejalanya yaitu keluar cairan vagina/penis encer berwarna putih kekuningan, nyeri di ronggul, pendarahan setelah hubungan seksual pada perempuan. Komplikasi yang terjadi biasanya menyertai gonore, penyakit radang panggul, kemandulan akibat perlekatan pada saluran fallopian, kehamilan ektopi, infeksi mata dan radang paru-paru (pneumonia) pada bayi baru lahir dan memudahkan penularan HIV.

Hubungan seksual merupakan jalur utama penularan infeksi menular seksual, tetapi bayi/janin dapat tertular dari ibu pada saat dalam kandungan atau saat kelahiran (Kemenkes, 2011). Gonore, sifilis dan Klamidia, adalah tiga penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri, dan pengobatannya dapat disembuhkan dengan antibiotik. Saat ini masih banyak kejadian resistensi kuman penyebab infeksi menular seksual terhadap antibiotik, sehingga menimbulkan masalah dalam pengobatan infeksi menular seksual. Peningkatan kejadian IMS dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah perubahan demografik seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat tinggi, pergerakan masyarakat yang meningkat karena pekerjaan maupun pariwisata, kemajuan teknologi berbasis IT (informasi teknologi) dan peningkatan sosial ekonomi. Utamanya kemajuan teknologi berbasis IT menyebabkan dunia tanpa batas, yang dapat mengakibatkan perubahan-perubahan demografi sehingga terjadi pergeseran nilai-nilai moral dan agama pada masyarakat. Faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan IMS adalah kelalaian negara dalam memberikan pendidikan kesehatan dan seks pada masyarakat, fasilitas Kesehatan yang belum memadai dan banyak kasus asimtomatik sehingga pengidap merasa tidak sakit, namun dapat menularkan penyakit kepada orang lain.

Gejala Infeksi Menular Seksual

Infeksi Menular Seksual (IMS) seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas pada tahap awal, namun seiring perkembangan penyakit, gejala-gejala tertentu mulai muncul dan dapat mengganggu kualitas hidup penderitanya. Gejala IMS dapat bervariasi tergantung pada

jenis infeksi, namun secara umum, gejala-gejala tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

- **Keluar cairan abnormal:** Salah satu tanda umum IMS adalah keluarnya cairan yang tidak biasa dari vagina atau penis. Pada gonore misalnya, cairan yang keluar biasanya berwarna kuning kehijauan dan berbau tidak sedap.
- **Nyeri saat buang air kecil:** Sensasi terbakar atau nyeri saat buang air kecil seringkali menjadi indikasi adanya infeksi pada saluran kemih, termasuk infeksi yang disebabkan oleh IMS seperti chlamydia atau gonore.
- **Rasa gatal atau iritasi:** Daerah genital yang terinfeksi seringkali terasa gatal atau iritasi, terutama pada infeksi yang disebabkan oleh parasit atau jamur.
- **Munculnya ruam atau luka:** Ruam atau luka pada area genital merupakan gejala yang khas pada beberapa jenis IMS, seperti herpes genital atau sifilis. Ruam pada herpes genital biasanya berupa lepuhan kecil yang berisi cairan, sedangkan pada sifilis, luka awalnya berupa luka yang tidak nyeri dan kemudian dapat berkembang menjadi ruam yang lebih luas.
- **Pembengkakan kelenjar getah bening:** Pembengkakan kelenjar getah bening di area panggul atau selangkangan seringkali terjadi sebagai respons tubuh terhadap infeksi.
- **Demam dan nyeri tubuh:** Gejala sistemik seperti demam dan nyeri tubuh juga dapat muncul pada beberapa kasus IMS, terutama pada tahap awal infeksi.
- **Nyeri panggul:** Nyeri pada perut bagian bawah atau panggul seringkali terjadi pada wanita dengan IMS, terutama jika infeksi telah menyebar ke organ reproduksi bagian atas.
- **Perdarahan di luar siklus menstruasi:** Perdarahan yang tidak normal dapat menjadi tanda bahaya infeksi pada serviks atau endometrium
- **Kutil kelamin:** Kutil kelamin disebabkan oleh infeksi HPV (Human Papillomavirus) dan biasanya muncul sebagai benjolan kecil yang berkelompok di sekitar area genital. Penting untuk diingat bahwa tidak semua orang yang terinfeksi IMS akan mengalami semua gejala di atas. Beberapa orang mungkin tidak menunjukkan gejala sama sekali, sedangkan yang lain mungkin mengalami gejala yang sangat ringan. Oleh karena itu, jika aktif secara seksual dan mengalami gejala yang mencurigakan, sebaiknya segera konsultasi dengan dokter untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat.

Pencegahan Infeksi Menular Seksual

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan global yang dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup seseorang. Meskipun pengobatan tersedia, pencegahan tetap menjadi langkah yang paling efektif untuk menghindari risiko tertular IMS. Beberapa langkah pencegahan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Abstinensi seksual, cara paling efektif untuk menghindari IMS adalah dengan tidak melakukan hubungan seksual. Namun, ini mungkin tidak realistis bagi banyak orang.
- b. Setia pada satu pasangan, Membantu hubungan yang monogami dengan pasangan yang juga setia dapat mengurangi risiko penularan IMS, asalkan kedua pasangan telah melakukan tes IMS sebelumnya dan hasilnya negatif.
- c. Gunakan kondom, Kondom adalah alat kontrasepsi yang efektif dalam mencegah penularan IMS. Penggunaan kondom yang benar dan konsisten sangat penting. Perlu diingat bahwa kondom tidak memberikan perlindungan 100% terhadap semua jenis IMS, terutama jika ada kontak kulit ke kulit di area yang tidak tertutup kondom.
- d. Vaksinasi HPV, Vaksin HPV sangat efektif dalam mencegah infeksi HPV yang dapat menyebabkan kutil kelamin dan kanker serviks. Vaksin ini sebaiknya diberikan pada remaja sebelum mereka aktif secara seksual.
- e. Tes IMS secara rutin, Melakukan tes IMS secara rutin, terutama jika anda memiliki pasangan, sangat penting untuk mendeteksi infeksi sejak dini dan mendapatkan pengobatan yang tepat.
- f. Hindari berbagi barang pribadi, Hindari berbagi barang pribadi seperti handuk, pisau cukur, atau sikat gigi dengan orang lain, terutama jika tidak yakin akan status kesehatan seksual mereka
- g. Jaga kebersihan organ intim, Menjaga kebersihan organ intim dengan baik dapat membantu mencegah pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi.

Pengobatan Infeksi Menular Seksual

Pengobatan IMS sangat penting untuk mencegah komplikasi serius dan penularan ke orang lain. Jenis pengobatan yang diberikan akan disesuaikan dengan jenis IMS yang diderita. Antibiotik untuk infeksi bakteri, Sebagian besar IMS disebabkan oleh bakteri, seperti gonore, chlamydia, dan sifilis. Antibiotik merupakan pengobatan utama untuk mengatasi infeksi bakteri ini. Contoh antibiotik yang digunakan Azitromisin, doksisisiklin, dan penisilin.

Obat antivirus untuk infeksi virus, IMS yang disebabkan oleh virus, seperti herpes genital dan HIV, umumnya tidak dapat membantu mengurangi gejala, mencegah kekambuhan,

dan memperlambat perkembangan penyakit. Contoh antivirus asiklovir, valasiklovir, dan obat antiretroviral untuk HIV.

Obat antijamur untuk infeksi jamur, Beberapa jenis IMS disebabkan oleh jamur, seperti kandidiasis. obat antijamur dapat digunakan untuk mengatasi infeksi jamur ini. Contoh antijamur Flukonazol.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan literature riview dari hasil pencarian sistematis dalam database *Gogle Scholar* dengan menggunakan kata kunci bahasa Indonesia “factor risiko” or “infeksi menular seksual” dan bahasa inggris “risk factors” or “sexually transmitted infections”. Kriteria inklusi yang dipilih diantaranya akses terbuka (*open access*), teks penuh (*full text*), memiliki topik yang sesuai dengan penelitian yaitu mengenai faktor risiko terjadinya infeksi menular seksual (IMS).

3. PEMBAHASAN

Infeksi menular seksual adalah jenis infeksi menular seksual yang penularannya terutama melalui hubungan seksual .Jenis infeksi menular seksual yang penularannya terutama melalui hubungan seksual . infeksi menularInfeksi bisa jadiseksual dapat disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau protozoa . Bukan hal yang baik karena berkaitan dengan perubahan perilaku yang beresiko tinggi , yakni perilaku yang membuat seseorang lebih rentan terhadap Infeksi Menular Seksual . WHO Kelompok jatuh tinggi antara ke dalam adalah mereka yang berusia 20 hingga 34 tahun (pria), pelancong , pekerja seksual komersil (PSK), pecandu narkotika, dan homoseksual.Kelompok risiko tinggi meliputi mereka yang berusia 20 hingga 34 tahun (pria), pelancong, pekerja seksual komersil (PSK), pecandu narkotika, dan homoseksual.

Infeksi menular seksual merupakan salah satu salah satu penyebab utama kesehatan ,kesehatan, sosial, dan ekonomi di banyak negara adalah infeksi menular sosial,dan permasalahan ekonomi di banyak negara adalah Infeksi menular seksual (IMS). Sekitar 500 juta kasus infeksi menular seksual baru terjadimenular seksual setiap tahunterjadi setiap tahun di seluruh dunia .di seluruh dunia . tersebut di atas Infeksi Menular Seksual yang merupakan suatu kondisi yang dapat didiagnosis dan diobati .

Umur

Risiko timbulnya infeksi menular seksual akan meningkat seiring dengan aktivitas seksual muda .Kemungkinan terkena infeksi menular seksual akan meningkat seiring dengan aktivitas seksual yang muda. Perubahan yang terjadi fisik sepanjang masa pubertas adalah masa

reaksi terhadap munculnya hasrat seksual. Masih banyak dipengaruhi oleh tabu sosial, dan kadang-kadang juga ada kesenjangan dalam pemahaman tentang seksualitas. Memiliki banyak energi dan suasana kobar-kobar, meskipun penyangkalan diri mereka tidak begitu jelas. Remaja juga sering mengalami kekhawatiran, ketakutan, dan perasaan tidak tenang.

Pubertas yang tidak disertai pendampingan yang baik dapat mendorong aktivitas seksual berisiko di antara remaja. Hal ini mungkin dapat menyebabkan aktivitas seksual berisiko di kalangan remaja. Pergaulan yang semakin bebas saat ini di kalangan usia muda/remaja menjadikan hubungan seks menjadi hal yang biasa, dan terlepas dari keterlibatan mereka dalam aktivitas seksual beberapa remaja tidak memahami tentang metode Keluarga Berencana atau gejala-gejala Infeksi Menular Seksual. Beberapa remaja tidak memahami metode Keluarga Berencana atau Gejala-gejala Infeksi Menular Seksual. Hal ini disebabkan fakta bahwa kaum muda/remaja menganggap seks sebagai hal yang normal. Misalnya, dalam pekerjaan seks komersial, kita akan lebih mudah mendapatkan klien, yang akan meningkatkan risiko terkena penyakit menular seksual. Dan mungkin terlibat dalam aktivitas seksual berisiko, seperti berganti-ganti pasangan dan terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak menyenangkan.

Generasi usia 10-24 tahun adalah populasi yang terbesar yaitu seperempat dari populasi dunia. Sekitar 90% dari populasi di negara-negara dengan tingkat kesuburan rendah dan fertilitas rendah. Menurut hasil SDKI, remaja berusia 15 sampai 19 tahun dan dewasa muda berusia 20 sampai 24 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi Infeksi Menular Seksual tertinggi, atau perkembangannya (antara 21% dan 4%).

Perilakunya seksual berisiko

Aktivitas seksual berhubungan erat dengan terjadinya Penyakit Infeksi Menular Seksual. Perilaku berisiko tersebut dengan melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan pengaman (kontrasepsi), usia yang terlalu dini ketika hubungan seksual pertama, jumlah pasangan lebih dari satu atau berganti-ganti pasangan seksual, kurangnya kebersihan daerah organ intim. Perilaku seksual berisiko dapat meningkatkan insiden Infeksi Menular Seksual/HIV untuk wanita meliputi karakteristik, faktor lingkungan, penggunaan kondom dan penggunaan alkohol dan narkoba, serta penggunaan zat terlarang.

Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan tentang penyakit Infeksi Menular Seksual menggunakan model Sexual Knowledge and Education Space (SEKES) menjelaskan bahwa ketika menjelaskan bahwa semakin kurang pengetahuan, maka semakin tinggi hipotesisnya dan semakin tinggi lokasinya dalam model SEKES. Begitupun sebaliknya, semakin baik item pengetahuan, maka

semakin rendah mereka berada didalam biplot. Bahwa pengetahuan seseorang , baik atau buruk , akan membantu mereka menilai kesehatan mereka sendiri .

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peristiwa yang terjadi. dalam kelompok remaja. Pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dapat membantu mengidentifikasi remaja dimaksud dalam situasi yang mudah dipahami dan meyimang .tentangkesehatan reproduksi dapat membantu mengidentifikasi remaja yang dimaksud dalam situasi yang mudah dipahami dan meyimang .

Perilaku seksual tidak aman ditingkatkan dengan pengetahuan mendalam tentang Infeksi Menular Seksual. Perilaku seksual tidak aman yang dimaksud terdiri dari melakukan hubungan seksual sebelum usia tersebut sebelum usia 20 tahun , tidak menggunakan kondom selama hubungan seksual , dan menghindari hubungan seksual lebih dari satu. Sebaliknya , memiliki pengetahuan yang baik pengetahuantentang Infeksi Menular Seksual dapat memengaruhi perilaku , seperti menegosiasikan penggunaan kondom saat melakukan aktivitas seksual .

Status ekonomi

Penyakit IMS sering ditemukan pada kelompok dengan status sosial ekonomi rendah atau kurang. Ekonomi yang rendah membuat seseorang merasa terdorong untuk melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya salah satunya dengan bekerja sebagai WPS

Hubungan yang signifikan antara posisi ekonomi dan risiko terkena Infeksi Menular Seksual tidak diragukan lagi menjadi masalah utama yang membuat pemerintah tanggap terhadap kekhawatiran ekonomi masyarakat . Di antara posisi ekonomi dan risiko terkena Infeksi Menular Seksual tidak diragukan lagi menjadi masalah utama yang membuat pemerintah tanggap terhadap masalah ekonomi masyarakat . Salah satu negara dengan tingkat menengah ke bawah adalah Indonesia. iklim ekonomi saat ini , hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi kesehatan . terhadap risiko infeksi IMS , kemampuan untuk menghambat akses terhadap perawatan kesehatan , dan stigma yang paling umum berkaitan dengan Infeksi Menular , kemiskinan secara non - kronis juga berkontribusi terhadap pengurangan infeksi IMS dan perkembangannya . Data laporan hasil SDKI 2017 menjelaskan bahwa masih banyak antara wanita dan pria kawin yang mengalami IMS menyatakan bahwa mereka tidak sama sekali mencari saran/nasihat maupun pengobatan (masing -masing 29% dan 41%).

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa faktor risiko infeksi menular seksual yaitu karena usia, perilaku seksual berisiko, pengetahuan dan status ekonomi. Pengetahuan dan kemudahan dalam akses layanan kesehatan yang berisiko tinggi perlu dilakukan secara lebih luas, menyeluruh dan berkelanjutan sehingga dapat mempengaruhi perilaku hidup yang lebih aman dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Betan, R. P. (2020). Analisis Angka Kejadian Penyakit Infeksi Menular Sesual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2) 824-830. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.416>
- Aditya Ramadhani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pda Remaja . *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 346-352. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5658>
- Anak Agung Ayu Niti Wedayanti, D. H. (2024). Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3) 923-927. [10.29303/jpmi.v7i2.3765](https://doi.org/10.29303/jpmi.v7i2.3765)
- Dini Agustini, R. D. (2023). Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature Review. *Media pUblikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(2) 207-213. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2909>
- Endah Tri Wjayanti, H. P. (2020). Hubungan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Sikap Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan*, 60-66. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/84>
- Febrian, S. (2022). Pengetahuan tentang Perempuan Pekerja Seks terhadap Pencegahan, Tindakan Pencarian Pertolongan Pengobatan Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(1)31- 40. <https://doi.org/10.47575/mb>
- Firmina Th. Kora, D. D. (2016). Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Seksual Tidak Aman Pada Remaja Putri Maluku Tenggara Barat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1) 50-59. <https://doi.org/10.22146/jkr.13880>
- Nurul Islamiyh, F. A. (2021). Faktor Berhubungan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Nelayan Di TPI Paotere. *Jurnal Window Of Public Health*, 2(3) 434-442. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2107>
- Sabirin B.Syukur, R. A. (2023). Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Remaja Di SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1) 319-326. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8060>
- World Health Organization. (2022). Sexually Transmitted Infections (STIs). Retrieved from <https://www.who.int>